



Ingin Satgas Antinarkoba Dibentuk di Sekolah

■ Forum Anak Kota Yogya Sampaikan 10 Suara

YOGYA, TRIBUN - Perwakilan Forum Anak Kelurahan memberikan 10 suara anak Kota Yogyakarta. Sepuluh suara anak tersebut antara lain keterlibatan siswa dalam penyusunan peraturan sekolah dan sistem pendidikan yang menyenangkan dan tidak membebani anak. Serta, satgas antinarkoba di sekolah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di bawah umur.

Hal tersebut disampaikan oleh perwakilan forum anak kelurahan dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) anak di Balaikota, Minggu (23/2). Beberapa poin yang disampaikan juga diantaranya anak ingin kebebasan dalam menentukan bakat dan minat, serta perhatian orangtua terhadap hak dan kewajiban anak.

Bahkan anak-anak juga ingin ada cafe ramah anak dimana cafe tersebut bebas dari asap rokok dan menyediakan makanan sehat dengan takaran gizi yang jelas. Anak-anak juga ingin

Dengan Musrenbang anak ini, kita juga ingin menyelesaikan masalah anak dengan versi anak-anak. Kita jadikan satu terintegrasi, antara versi orang tua dan anak menjadi kesatuan, supaya semua nyaman.

Heroe Poerwadi
Wakil Wali Kota Yogyakarta

POIN PENTING

- Anak dilibatkan dalam penyusunan peraturan sekolah. Sistem pendidikan yang menyenangkan dan tidak membebani anak.
- Ada satgas antinarkoba di sekolah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.
- Anak ingin kebebasan dalam menentukan bakat dan minat.
- Perhatian orangtua terhadap hak dan kewajiban anak.
- Anak ingin ada cafe ramah anak yang bebas dari asap rokok dan menyediakan makanan sehat.
- Anak ingin memiliki wadah aspirasi berupa pembangunan sekolah bagi anak difabel dan kurang mampu di DIY.
- Perlu wadah aspirasi untuk mengunjungi kampung ramah anak dan pentingnya budaya.
- Anak ingin ada konselor sebaya remaja di setiap sekolah
- Perlu adanya sosialisasi kenakalan remaja dengan narasumber ramah anak.

• ke halaman 15

GRAFIS/FAUZA RAHMAN

Ingin Satgas Antinarkoba

• Sambungan Hal 9

memiliki wadah aspirasi berupa pembangunan sekolah bagi anak difabel dan kurang mampu di DIY. Selain itu juga wadah aspirasi berupa pengisian waktu luang dengan cara mengunjungi kampung ramah anak dan mengajarkan akan pentingnya budaya Kota Yogyakarta.

Anak juga ingin ada konselor sebaya remaja di setiap sekolah dan adanya sosialisasi kenakalan remaja dengan narasumber ramah anak.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi yang juga hadir dalam Musrenbang anak mengatakan tujuan Musrenbang adalah untuk menampung usulan masyarakat terhadap pembangunan di wilayahnya dan Kota Yogyakarta. Dengan demikian usulan yang masuk ke pemerintah adalah usulan dari masyarakat sendiri.

Terkadang orang tua merasa lebih tahu yang terbaik untuk anak, tetapi itu versi orangtua. Dengan Musrenbang anak ini, kita juga ingin menyelesaikan masalah anak dengan versi anak-anak. Kita jadikan satu terintegrasi, antara versi orang tua dan anak menjadi kesatuan, supaya semua nyaman," katanya, Minggu (23/2).

Terkait dengan 10 suara anak, Heroe melanjutkan pemerintah harus mengetahui permasalahan apa yang terjadi dibalik 10 suara anak tersebut. Dengan begitu, pemerintah sebagai pemangku kebijakan tidak salah dalam menentukan kebijakan.

"Ada 10 suara anak yang disampaikan. Artinya itu keinginan dari anak-anak, yang penting kita tahu masalahnya. Dalam hal ini yang penting adalah cara memahami persoalannya, jangan sampai cara memahami antara anak dan orang tua itu berbeda," lanjutnya.

Heroe menambahkan, untuk menyelesaikan perma-

salah anak, pihaknya harus berkoordinasi dengan OPD terkait. Dan akan terus memberikan wadah untuk anak menyampaikan aspirasi.

"Untuk itu, kita harus bicara dengan teman-teman dinas. Dan harus kita kawal, tetapi jangan sampai ada kesalahpahaman. Makanya Musrenbang anak ini harus terus dilaksanakan," tambahnya.

Adapun acara musrenbang anak ini juga dikemas secara santai. Bahkan anak-anak juga menampilkan pertunjukan musik, puisi, hingga tari.

Salurkan aspirasi

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Yogyakarta, Edy Muhammad mengatakan musrenbang anak merupakan wadah bagi anak untuk menyalurkan aspirasi. Melalui musrenbang anak, aspirasi setiap wilayah bisa tersalurkan.

"Musrenbang anak bertujuan untuk memberikan ruang aspirasi bagi anak untuk ber-

partisipasi secara aktif, terutama dalam merumuskan program prioritas yang sesuai kebutuhan anak sendiri," katanya.

Menurut dia, musrenbang anak juga menjadi perwujudan Kota Yogyakarta sebagai Kota Layak Anak. Sebab salah satu yang menjadi inisiasi KLA adalah ketersediaan ruang partisipasi anak dalam pembangunan.

"Keterlibatan anak dalam musrenbang menjadi indikator pemenuhan hak dan kebebasan, khususnya hak partisipasi anak. Ini juga jadi kesempatan bagus anak untuk memberikan ide yang bermanfaat dalam pembangunan di Kota Yogyakarta. Salah satu indikator KLA adalah ketersediaan ruang partisipasi anak dalam pembangunan," ujarnya.

Ia berharap dengan musrenbang tersebut, anak-anak semakin berani dalam menyampaikan pendapat. Anak-anak juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan di Kota Yogyakarta. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PMPPA			

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005